

**PENGARUH PELAKSANAAN INTERPROFESSIONAL EDUCATION TERHADAP
PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS FARMASI TINGKAT AKHIR DI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF INTERPROFESSIONAL EDUCATION IMPLEMENTATION ON
THE PERCEPTION OF FINAL PHARMACY FACULTY STUDENTS AT AHMAD
DAHLAN UNIVERSITY YOGYAKARTA**

Saepi, Ana Hidayati, S.Far., M.Sc., Apt

Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Yogyakarta 55164

Corresponding author's email : Saefi.ibrohim@gmail.com

INTISARI

Interprofessional Education (IPE) merupakan pembelajaran yang interaktif, berbasis pembelajaran kelompok profesi, dengan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif sehingga antar profesi dapat melakukan interaksi untuk menyampaikan pemahaman tentang interpersonal, kelompok, organisasi sebagai proses profesionalisme profesi. *Interprofessional Education* (IPE) dapat terjalin jika terdapat dua atau lebih mahasiswa kesehatan dengan bidang yang berbeda untuk belajar bersama untuk meningkatkan kualitas kolaborasi tenaga kesehatan pada lingkungan praktik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengaruh *Interprofessional Education* (IPE) terhadap persepsi mahasiswa fakultas farmasi tingkat akhir di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan analisis yang digunakan adalah *one-group pre-test & post-test design* pengambilan data *retrospektif* berupa kuesioner *pre-IPE* dan *post-IPE* pada tahun 2017 di Universitas Ahmad Dahlan. Sampel penelitian adalah 114 mahasiswa aktif yang mengikuti program *Interprofessional Education*. Pengambilan data kuantitatif dengan kuisioner IEPS (*Interprofessional Education Perception Scale*) yang dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa fakultas farmasi tingkat akhir UAD Yogyakarta memiliki persepsi baik setelah mengikuti program IPE (83%) dibandingkan dengan sebelum mengikuti IPE (76%). Hasil uji *paired sampel t-test* pada signifikansi 95% menunjukkan ada perbedaan rata-rata antara mahasiswa yang belum mengikuti IPE dengan mahasiswa yang sudah mengikuti IPE ($P=0,000$) yang artinya terdapat pengaruh pelaksanaan program *Interprofessional Education* terhadap persepsi mahasiswa fakultas farmasi tingkat akhir di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Kata kunci : *Interprofessional Education*, Program Profesi Apoteker

ABSTRACT

Interprofessional Education (IPE) is an interactive learning, professional-based learning group, by creating a collaborative learning atmosphere so that between professions can interact to convey understanding of Organization as a professional professionalism process. *Interprofessional Education* (IPE) can be established if there are two or more health students with different fields to study together to improve the quality of collaborative healthcare in the practice environment. The purpose of this research is to analyze how *Interprofessional Education* (IPE) influences the student perception of the final level of pharmacy in Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

The type of research used is observational analytic with the analysis design used is one-group pre-Test & post-test design of retrospective data retrieval in the form of pre-IPE and post-IPE questionnaires in 2017 at Ahmad Dahlan University . The research samples are 114 active students who participated in the *Interprofessional Education* program. Quantitative data retrieval with modified IEPS (*Interprofessional Education Perception Scale*) Kuisoner. The results showed that the majority of the students of the final level of pharmacy Faculty of UAD Yogyakarta have good perception after following the IPE program (83%) Compared to before following IPE (76%). The results of the test paired T-test samples at the significance of 95% showed there is an average difference between students who have not followed IPE with the students who have followed IPE ($P=0,000$) which means there is influence implementation of the program *Interprofessional Education* of the student perception of the faculty of Pharmacy at the University of Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Keyword : *Interprofessional education, Pharmacist Profession Program*

PENDAHULUAN

Hubungan antara tenaga kerja kesehatan baik perawat, dokter, bidan, apoteker maupun kesehatan masyarakat telah berlangsung sejak lama (Nursalam dan Ferry, 2012). Hubungan ini tentunya harus ditandai dengan pengembangan-pengembangan kearah hubungan yang lebih profesional. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kesehatan, diperlukan sebuah sistem kerja kolaaborasi antar profesi kesehatan atau *Interprofesional Education* (IPE). Kurangnya IPE dapat berdampak buruk pada pelayanan kesehatan, misalnya kurangnya komunikasi antar profesi kesehatan dapat mengakibatkan penurunan kualitas perawatan pasien dan meningkatkan jumlah kesalahan medis. Kurangnya kolaborasi lewat komunikasi efektif juga meningkatkan stres kerja yang dapat menyebabkan kepuasan kerja yang buruk dan kelelahan (Saldi,Y., 2015).

Di globalisai seperti saat ini, seorang tenaga kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang

bermutu. Pelayanan yang bermutu dapat dipeloreh dari kolaborasi yang baik antar profesi dokter, perawat dan apoteker dalam kerjasama tim (Keith, 2008). Salah satu upaya dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif antar profesi perlu diadakannya praktik kolaborasi sejak dini melalui proses pembelajaran yaitu dengan melatih mahasiswa pendidikan kesehatan menggunakan strategi *Interfrofessional Education* WHO, (2010). Penelitian yang dilakukan oleh (Sedyowinarso, dkk., 2011) menunjukkan mahasiswa kesehatan Indonesia memiliki persepsi yang baik terhadap IPE sebanyak 73,62% dan sebanyak 79,90% mahasiswa memiliki kesiapan yang baik terhadap IPE. Keberhasilan proses pendidikan interprofesional diperguruan tinggi tidak dapat terlepas dari peran dosen. Inisiatif mahasiswa untuk belajar bersama dapat terjadi jika terfasilitasi oleh lingkungannya seperti sistem dan juga tenaga pengajar yang memiliki kompetensi yang berkompeten.

Berdasarkan dari beberapa fenomena dan pentingnya pendidikan *Interprofesional Education* maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Interprofessional Education* terhadap persepsi mahasiswa farmasi tingkat akhir di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sehingga penelitian tentang persepsi mahasiswa Fakultas Farmasi UAD terhadap IPE diharapkan dapat menjadi acuan bagi *stake holder* untuk mengembangkan IPE dalam tatanan pendidikan di Fakultas Farmasi UAD sehingga mampu menciptakan *outcome* peserta didik yang lebih baik dalam berkolaborasi antar tenaga kesehatan.

Metode Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian pada penelitian ini merupakan jenis penelitian *observational analitik* dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pre-test post-test design* dalam desain ini terdapat *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (setelah diberi perlakuan), dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2011).

Tempat penelitian yang digunakan adalah fakultas farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* pada mahasiswa fakultas farmasi angkatan 2014 yang mengikuti program IPE di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 114 dari seluruh populasi mahasiswa angkatan 2014 yang mengikuti IPE pada tahun 2017 yang memenuhi kriteria inklusi.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa fakultas farmasi tingkat akhir di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta terhadap program *Interprofessional*

Education. Instrumen pengukuran menggunakan *Interprofessional Education Perceptions Scale* (IEPS).

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis *univariat* dilakukan untuk mendeskripsikan variabel dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase meliputi jenis kelamin, umur, dan jenis program studi serta pendidikan. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada variabel penelitian yaitu :

1. Karakteristik mahasiswa Fakultas Farmasi UAD yang terdiri dari jenis kelamin dan umur.

2. Analisis Beda Mean (Dua Mean Berpasangan)

Analisis *Paired Sampel T-test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok yang berpasangan. Penentuan ada atau tidaknya pengaruh dalam dua variabel tersebut ditetapkan : H_0 yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai *pre test* IPE dan *post test* IPE yang artinya tidak ada pengaruh pelaksanaan program *Interprofessional Education* terhadap tingkat persepsi mahasiswa jika nilai $p > 0,05$. Sedangkan H_a : Ada perbedaan rata-rata antara nilai *pre test* IPE dengan *post test* IPE yang artinya ada pengaruh pelaksanaan program *Interprofessional Education* terhadap persepsi mahasiswa jika nilai $p < 0,05$.

3. Analisa Beda Mean Perbutir Pertanyaan

Pada penelitian ini analisis perbutir pertanyaan menggunakan uji T-test. Tujuan analisis ini adalah untuk membandingkan rata-rata dua grup yang berpasangan terhadap setiap pertanyaan yang menjadi penyusun komponen persepsi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Kuesioner

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas kuesioner pada kepada 30 mahasiswa fakultas farmasi

angkatan 2016 tersaji pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji Validitas Kuisioner
Interprofessional Education n = 30

Pertanyaan	R hitung	R table (DF= n-2)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,806	0,3610	Valid
Pertanyaan 2	0,690	0,3610	Valid
Pertanyaan 3	0,806	0,3610	Valid
Pertanyaan 4	0,497	0,3610	Valid
Pertanyaan 5	0,630	0,3610	Valid
Pertanyaan 6	0,690	0,3610	Valid
Pertanyaan 7	0,666	0,3610	Valid
Pertanyaan 8	0,806	0,3610	Valid
Pertanyaan 9	0,722	0,3610	Valid
Pertanyaan 10	0,806	0,3610	Valid
Pertanyaan 11	0,690	0,3610	Valid
Pertanyaan 12	0,566	0,3610	Valid
Pertanyaan 13	0,706	0,3610	Valid
Pertanyaan 14	0,806	0,3610	Valid
Pertanyaan 15	0,806	0,3610	Valid
Pertanyaan 16	0,374	0,3610	Valid
Pertanyaan 17	0,690	0,3610	Valid
Pertanyaan 18	0,702	0,3610	Valid
Pertanyaan 19	0,497	0,3610	Valid
Pertanyaan 20	0,700	0,3610	Valid
Pertanyaan 21	0,690	0,3610	Valid
Pertanyaan 22	0,806	0,3610	Valid

Hasil uji validasi kuesioner yang telah dilakukan menunjukkan bahwa total nilai r hitung tiap butir pertanyaan memiliki nilai lebih dari nilai r tabel $> (0,03610)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas yang dilakukan pada 22 pertanyaan yang akan digunakan untuk pengambilan data dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabelitas

Pengujian reliabelitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency*. Hasil uji reliabelitas tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas Kuesioner
Interprofessional Education

Cronbach's Alpha	Standart of reliabel	Keterangan
0,789	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan dinyatakan reliabel yang mengacu pada hasil perhitungan didapatkan nilai *Cronbach's Alfa* sebesar $0,789 > 0,60$. Dari berbagai macam uji

yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dapat disimpulkan kuisioner dengan 22 butir pertanyaan yang digunakan untuk pengambilan data dinyatakan valid dan reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov –smirnov*. Hasil uji normalitas pada sebaran data mahasiswa fakultas farmasi tingkat akhir Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tersaji pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Responden
Fakultas Farmasi UAD

Residual	N	p value	Keterangan
Pretest-Posttest	114	0,627	Reliabel

Tabel 4 menjelaskan perolehan nilai *p-value* pada nilai residual dari data *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 0,627. Apabila dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05) maka *p-value* $> 0,05$ yang artinya nilai *p* lebih dari 0,05 maka diambil kesimpulan bahwa upaya distribusi data menjadi normal berhasil terpenuhi.

B. Karakteristik Responden dan Hasil Observasi

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tabel distribusi responden menurut usia yang diuraikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Usia di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Angkatan 2014

No.	Usia (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	20	28	24,5
2.	21	86	75,4
Jumlah		114	100%

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang berumur 20 tahun sebanyak 28 orang (24,5%), umur 21 tahun sebanyak 86 orang (75,4). Notoatmodjo, (2010) menyatakan bahwa umur seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan. Usia semakin cukup umur

seseorang tingkat pengetahuannya semakin matang dalam berfikir dan bertindak.

Cahyani, (2012) juga menambahkan kaitan dengan tingkat persepsi seseorang bahwa semakin manusia mencapai kedewasaan maka semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh sehingga akan mempengaruhi persepsi dan perilaku yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umur responden masih dikisaran 20-21 tahun hal tersebut dikarenakan peneliti mengambil data pada mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti IPE pada tahun 2017, kisaran umur 20-21 tahun masih tergolong usia produktif, dimana pada usia ini adalah waktu yang paling tepat untuk mahasiswa mendapatkan pembelajaran berkolaborasi dengan profesi lain sekaligus menjadi simulasi bagaimana gambaran dunia kerja yang sebenarnya, sehingga begitu mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa akan lebih mudah ketika bekerja karena telah mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana melakukan praktik kolaborasi dengan profesi lain.

Hal tersebut sejalan dengan Indiantoro, (2009) dalam Yuwono, (2017), bahwa umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 114 responden mahasiswa maka diperoleh tabel distribusi responden menurut jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Angkatan 2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	23	20,1
2.	Perempuan	91	79,8
Jumlah		114	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah responden mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 91 orang (79,8%) sedangkan laki-laki sebanyak 23 orang (20,1%). Dunia kesehatan memiliki hubungan yang sangat erat dengan gender dan didalam dunia kesehatan khususnya profesi apoteker persepsi mengenai gender memang didominasi oleh perempuan (Prananingrum, 2011).

Sedywinarso (2011) dalam Amar (2018) mengatakan bahwa adanya perbedaan karakteristik responden dapat memunculkan persepsi responden yang berbeda-beda terhadap sesuatu, termasuk persepsi terhadap IPE. Berdasarkan Yuniawan (2015) juga menyatakan tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan terhadap IPE. Sedangkan berdasarkan data hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa responden memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap setiap butir pernyataan kompetensi IPE tetapi sebagian besar memiliki persepsi yang sama yaitu persepsi baik terhadap kompetensi IPE.

Karakteristik umur dan jenis kelamin menjadi karakteristik yang digunakan dari sekian banyak karakteristik yang ada karena kedua karakteristik tersebut sudah mampu memberikan gambaran mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini.

C. Hasil Uji Tingkat Persepsi Mahasiswa Fakultas Farmasi Terhadap *Interprofessional Educaion*

Penelitian ini dilakukan dua kali pengujian terhadap objek yang diteliti yaitu mahasiswa Fakultas Farmasi tingkat akhir Universitas Ahmad Dahlan

Yogyakarta. Hasil Pengukuran rata-rata tingkat persepsi mahasiswa pada saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) IPE. tersaji dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Rata-rata Tingkat Persepsi Mahasiswa Fakultas Farmasi Angkatan 2014 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

No.	Kuesioner persepsi	Nilai (6)	Persentase	Sig. (2-tailed)
1.	Pre IPE	4,59	(76%)	0.000
2.	Post IPE	4,97	(83%)	

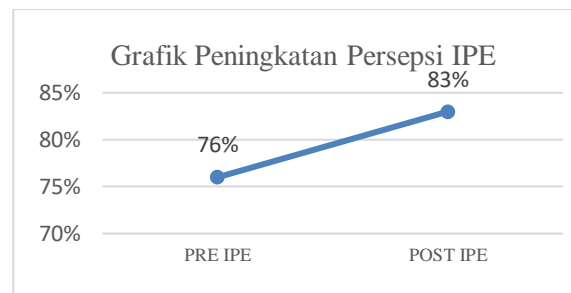
1. Pre *Interprofessional Education*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 diatas. Pada tahap *pretest* hasil uji rata-rata keseluruhan responden memiliki tingkat persepsi sebesar 4,59 dari total 6 nilai sempurna, jika di presentasekan maka tingkat persepsi mahasiswa sebesar 76%. Hasil tersebut menyatakan termasuk kedalam kategori tingkat persepsi ragu-ragu mungkin setuju dalam menjawab butir pertanyaan dalam kuisonare IPE.

2. Post *Interprofessional Education*

Dari tabel diatas didapatkan hasil dari 22 pertanyaan yang diajukan jika dirata-ratakan mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan memiliki tingkat persepsi sebesar 4,97 dari total 6 nilai sempurna, jika dipresentasekan maka tingkat persepsi mahasiswa sebesar 83% dari total 100%. Artinya ada kenaikan tingkat persepsi mahasiswa setelah dilakukannya *Interprofessional Education* sebesar 7%.

Hasil analisis rata-rata tingkat persepsi menjelaskan bahwa responden telah memiliki persepsi yang baik pada *pretest* dan meningkat lebih signifikan dengan peningkatan tingkat persepsi pada *posttest*. Hasil analisis statistik menunjukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* ditandai dengan nilai signifikansi $P 0,000 < 0,05$. Grafik hasil uji tingkat persepsi mahasiswa Fakultas Farmasi tingkat akhir Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan program pembelajaran IPE tersaji pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Rata-rata *Pre test* & *Post test* IPE Mahasiswa Fakultas Farmasi Angkatan 2014 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 7 bahwa mahasiswa yang sudah mengikuti IPE menunjukan rata-rata yang signifikan dari pada mahasiswa yang belum mengikuti IPE. Hal ini mendukung teori dengan adanya IPE akan menjadikan mahasiswa kesehatan menjadi lebih efektif dalam kerjasama tim antar profesi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fauziah, (2010) yang menyatakan bahwa mahasiswa pendidikan dokter dan ilmu keperawatan memiliki persepsi yang baik terhadap IPE sebesar 87,97%. Hal yang sama juga ditunjukan pada penelitian (Sedyowinarso dkk 2011) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa kesehatan di Indonesia memiliki persepsi yang baik terhadap IPE sebanyak 72.62%.

Masih banyaknya mahasiswa yang tidak siap menghadapi IPE disebabkan karena pengetahuan mereka yang kurang mengenai IPE. Mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai IPE akan memiliki kesiapan yang positif dan lebih dapat berperan aktif dalam proses pelaksanaan IPE (Ulung, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh dalam Susanti, (2015) menyatakan bahwa masih terdapat mahasiswa kesehatan yang tidak siap dalam menghadapi IPE hal ini disebabkan karena tidak memiliki cukup banyak waktu untuk melakukan kolaborasi IPE.

Secara umum IPE mengandung beberapa elemen yang setidaknya harus dimiliki agar konsep pembelajaran ini dapat dilaksanakan dalam pendidikan profesi kesehatan di Indonesia yaitu

kolaborasi, komunikasi yang saling menghormati, refleksi, penerapan pengetahuan dan keterampilan, dan pengalaman dalam tim interprofesional. Konsep inilah yang seharusnya ditanamkan oleh dosen kepada mahasiswa sejak awal proses pendidikan. Untuk mampu terlibat dalam IPE dalam pendidikan kesehatan di Indonesia, dosen setidaknya memahami elemen-elemen yang diperlukan dalam pelaksanaan IPE sehingga mampu membekali dirinya dengan elemen-elemen tersebut (HPEQ-Project Dikti, 2012).

Hasil dari data diatas juga dikuatkan berdasarkan hasil uji “*paired sampel t-Test*” dimana hasil uji ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan total rata-rata secara keseluruhan yang bermakna antara nilai *pre test* IPE dan *post test* IPE terhadap tingkat persepsi mahasiswa fakultas farmasi tingkat akhir Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil uji tersaji pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*
Rata-rata Keseluruhan Persepsi Mahasiswa
Fakultas Farmasi Angkatan 2014

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta			
Kelompok	Mean	N	P
<i>Pre Test</i>	101,02	114	0,000
<i>Post Test</i>	109,44	114	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil total keseluruhan rata-rata *pretest* sebesar 101,02 dan nilai total rata-rata keseluruhan *posttest* sebesar 109,44. Terdapat perbedaan total rata-rata sebesar 8,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persepsi responden sesudah diberikan perlakuan IPE. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian program IPE terhadap peningkatan persepsi responden tentang IPE (*P value* 0.000).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2015) yang menyatakan program *Interprofessional Education* mempunyai pengaruh terhadap persepsi dan sikap untuk bekerja sama mahasiswa di fakultas

kedokteran Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. IPE datang untuk memberikan pembelajaran dini agar nantinya tidak ada fragmentasi antar sesama profesi kesehatan. Pembelajaran IPE juga bukan hanya bertujuan agar terciptanya interaksi dan kolaborasi antar profesi kesehatan namun juga bertujuan agar masing-masing individu mampu mengembangkan diri dan profesinya masing-masing.

Telah banyak hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif terhadap pelaksanaan IPE dalam pendidikan kesehatan. Keuntungan yang didapatkan tidak hanya dari segi pendidikan saja, tetapi juga dalam hal pelayanan kesehatan. Dalam hal akademik, IPE membantu mahasiswa dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik, seperti pemecahan masalah dalam tim, konseling kesehatan, dan keterampilan klinik. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan saling menghargai antara profesi kesehatan, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi kolaboratif (Hall and Zierler, 2015).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari kegiatan *Interprofessional Education* terhadap peningkatan tingkat persepsi mahasiswa tingkat akhir Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dari hasil peningkatan tersebut mampu memberikan gambaran yang baik bagi mahasiswa sebelum mereka terjun sebagai tenaga kesehatan yang sesungguhnya. Serupa dengan penelitian Sedyowinarso (2011) bahwa meskipun IPE dirancang untuk kelompok, pada akhirnya bertujuan untuk pengembangan masing-masing individu.

D. Hasil Uji Rata-rata Tiap Butir Pertanyaan

Pertanyaan dalam kuisioner yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil modifikasi dari penelitian Luecht et al. (1990). Peneliti melakukan uji T untuk mengidentifikasi perbedaan perbutir pertanyaan berdasarkan komponen

persepsi terhadap IPE. Hasil uji T perbutir pertanyaan tersaji pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perbedaan Rata-rata Tiap Butir Pertanyaan Sebelum (*Pre*) Dan Sesudah (*Post*) IPE

	Butir pertanyaan	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	<i>P</i> (0,05)	Keterangan
kerja sama yang sesungguhnya	P 2	4.86	5.11	0,005 < 0,05	Signifikan
	P 5	4.63	5.18	0,000 < 0,05	Signifikan
	P 17	5.07	5.29	0,013 < 0,05	Signifikan
	P 18	4.75	5.08	0,000 < 0,05	Signifikan
	P 19	4.86	5.26	0,000 < 0,05	Signifikan
Kompetensi dan otonomi	P 1	4.75	5.19	0,000 < 0,05	Signifikan
	P 3	4.51	4.77	0,031 < 0,05	Signifikan
	P 4	3.79	4.34	0,002 < 0,05	Signifikan
	P 6	4.82	5.23	0,000 < 0,05	Signifikan
	P 13	4.82	5.24	0,000 < 0,05	Signifikan
	P 15	4.82	5.04	0,025 < 0,05	Signifikan
	P 16	4.58	5.01	0,002 < 0,05	Signifikan
	P 21	5.05	5.29	0,000 < 0,05	Signifikan
Pemahaman terhadap profesi lain	P 12	4.71	5.11	0,001 < 0,05	Tidak Signifikan
	P 14	3.04	3.22	0.319 > 0,05	Signifikan
	P 20	5.08	5.42	0,000 < 0,05	Signifikan
	P 22	4.31	4.71	0,000 < 0,05	Signifikan
Kebutuhan untuk bekerja sama	P 7	5.28	5.44	0,080 < 0,05	Signifikan
	P 8	5.20	5.41	0,020 < 0,05	Signifikan
	P 9	4.82	5.11	0,002 < 0,05	Signifikan
	P 10	3.60	4.44	0,000 < 0,05	Signifikan
	P 11	3.68	4.45	0,000 < 0,05	Signifikan

1. Komponen kerja sama yang sesungguhnya

Dari hasil uji beda rata-rata perbutir pertanyaan pada tabel 9 menunjukkan pada komponen persepsi yang pertama yaitu bekerja sama yang sesungguhnya. Mahasiswa memiliki persepsi yang baik setelah mengikuti IPE, komponen persepsi bekerjasama yang sesungguhnya ini menjelaskan tentang persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya antara profesi individu dan profesi lainnya (Luecht et al. 1990)

Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya perbedaan rata-rata yang berarti antara hasil *pretest* dan *posttest* karena setiap butir pertanyaan memiliki nilai *p value* < (0,05). Sejalan dengan penelitian Ulung (2014) yang menyatakan ada perbedaan rerata yang berarti pada komponen persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya. Hal ini kemudian memperkuat tujuan peneliti bahwa dengan adanya komponen bekerjasama yang sesungguhnya yang telah diterapkan dalam proses IPE dapat menjadikan mahasiswa siap untuk bekerjasama dan berkolaborasi dalam tim.

2. Komponen kompetensi dan otonomi

Hasil uji beda rata-rata perbutir pertanyaan pada tabel 9 menunjukkan persepsi yang baik setelah melaksanakan kegiatan IPE, komponen persepsi kedua ini menjelaskan tentang kompetensi dan otonomi individu dalam profesi mereka sendiri dan sikap menghormati yang ditunjukkan oleh profesi lain kepada profesi mereka. Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada komponen persepsi kompetensi dan otonomi dan dikuatkan dengan hasil setiap butir pertanyaan memiliki nilai *p value* < (0,05).

Hasil ini sejalan dengan Sedyowinarso (2011) bahwa kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran IPE adalah meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil tersebut menyatakan bahwa komponen kompetensi dan otonomi yang diharapkan akan dicapai mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPE mencakup kompetensi mandiri, kemampuan bekerjasama, pemahaman terhadap profesi lain, menghargai profesi lain, dan komunikasi efektif. Kompetensi mandiri merupakan syarat mutlak dari pembelajaran kolaborasi, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi mandiri baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Yuniawan (2013) menambahkan juga bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPE ini adalah kejelasan standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa itu sendiri, sehingga adanya IPE akan memperjelas kontribusi setiap profesi kesehatan dalam sistem pelayanan kesehatan.

3. Komponen pemahaman terhadap profesi lain

Hasil uji beda rata-rata perbutir menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas farmasi tingkat akhir Universitas Ahmad Dahlan memiliki persepsi yang baik terhadap komponen pemahaman terhadap profesi lain setelah mengikuti IPE, namun pada butir pertanyaan 14 memiliki rata-rata yang paling rendah. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa memiliki

tingkat persepsi yang rendah pada pertanyaan nomor 14 pertanyaan tersebut berbunyi “Individu di profesi saya memiliki status yang lebih tinggi dibandingkan individu dari profesi lain”. Pertanyaan tersebut menggambarkan pemahaman terhadap profesi lain dilihat dari status profesi yang dimilikinya, tentu hal tersebut menjadi suatu permasalahan didalam dunia kesehatan dimana peran kolaborasi anatar tenaga kesehatan yang seharusnya menjadi acuan dihadapkan dengan cara pandang dari tingkat stastus profesi, tentu hal tersebut menjadi permasalahan yang harus dihadapi bagi para mahasiswa kesehatan agar pelaksanaan kolaborasi tetap berjalan dengan baik tanpa mengedepankan tingkat status masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Cameron *et al* dalam Fauziah (2010) yang menunjukkan bahwa responden IPE *Faculy Development Course in May 2006* mempunyai persepsi yang baik terhadap IPE, tetapi pemahaman terhadap profesi lain mempunyai persentase terendah. Hall dalam Yuniawan (2015) berpendapat bahwa kurang maksimalnya pemahaman terhadap profesi lain disebabkan oleh masih adanya kerancuan peran diantara profesi kesehatan seperti dokter dan perawat. Oleh karena itu penerapan IPE pada sistem pembelajaran sangat perlu dilaksanakan dengan harapan mampu memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing profesi.

4. Kebutuhan untuk bekerja sama

Hasil uji beda rata-rata perbuir menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas farmasi tingkat akhir Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi kebutuhan untuk bekerja sama setelah mengikuti IPE. Komponen persepsi kebutuhan untuk bekerjasama ini menjelaskan tentang sikap memahami antar profesi dalam kerjasama antar disiplin ilmu karena dapat mempengaruhi profesi mereka sendiri. Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya hubungan yang signifikan pada komponen

persepsi kebutuhan untuk bekerja sama karena setiap butir pertanyaan memiliki nilai $p\text{ value} < (0,05)$.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fallatah, (2015) yang menyebutkan bahwa persepsi yang baik terhadap IPE dapat meningkatkan kerjasama antar tim dalam memberikan pelayanan dan kepuasan pasien. Dengan mengetahui peran dan tanggung jawab setiap profesi, tentunya mahasiswa sebagai peserta didik yang nantinya akan terjun didalam dunia pekerjaan sebagai tenaga kesehatan akan mampu bekerja sama dengan baik secara kolaboratif dengan profesi kesehatanya lainnya. Dengan adanya pembelajaran IPE sebagai bekal para mahasiswa sebelum terjun di dunia kesehatan yang sebenarnya akan semakin siap untuk bekerja bersama dalam tim.

hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap IPE. Yuniawan dkk, (2015), Saldi (2015) dan Israbiyah (2015) telah melakukan penelitian tentang persepsi responden terhadap IPE. Penelitian tersebut menggunakan kuesioner IEPS yang didalamnya terdapat empat komponen persepsi terhadap IPE. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap keempat komponen tersebut adalah baik. Sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap komponen penyusun IPE.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa evaluasi proses dan hasil pembelajaran IPE mencakup capaian kompetensi, kemampuan komunikasi individu dan kemampuan bekerjasama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sedyowinarso, (2011) yang menyebutkan bahwa indikator keberhasilan IPE menurut mahasiswa adalah tercapainya kompetensi mahasiswa baik itu kompetensi mandiri profesi maupun kompetensi kolaboratif, terdapat standar pelaksanaan program dan evaluasi program, evaluasi yang jelas dan terukur,

terciptanya pembelajaran terintegrasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam evaluasi program.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi mahasiswa tingkat akhir fakultas farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta mayoritas dalam kategori baik setelah melaksanakan program *Interprofessional Education* dengan persentase 83% dibandingkan sebelum mengikuti program *Interprofessional Education* sebesar 76% dan terdapat pengaruh pelaksanaan program pembelajaran *Interprofessional Education* terhadap peningkatan persepsi mahasiswa fakultas farmasi tingkat akhir di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta signifikansi $P=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi IPE selain persepsi untuk meningkatkan kesiapan fakultas farmasi Universitas Ahmad Dahlan dalam menerapkan IPE.

Perlunya dilakukan penelitian selanjutnya mengenai sikap untuk bekerja sama dengan membandingkan antara mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE.

Ucapan Terima Kasih

1. Ana Hidayati, S.Far., M.Sc., Apt Selaku dosen pembimbing skripsi.
2. Dr. dr. Akrom, M.Kes Selaku dosen penguji I skripsi.
3. Susan Fitria Candradewi, M.Sc., Apt Selaku dosen penguji II skripsi.

Daftar Pustaka

- A'la, M.Z., Sedyowinarso., Totok, H., dan Martina S.K., 2012, Persepsi Dan Kesiapan Mahasiswa Tahap Akademik Terhadap *Interprofessional Education*, Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, *The Indonesian Journal Of Health Science*, 2(2).
- Amar, P.K., 2018, Persepsi Fasilitator Terhadap Kompetensi *Interprofessional Education (IPE)*, skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Muahamadiyah Surakarta.

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi V, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Barr, H., El-Awaisi, A., Anderson, E., Wilby, K.J., Wilbur, K., & Bainbridge, L. 2016, Important steps for introducing interprofessional education into health professional education, *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 11(6), 546–551.
- Coster, S., Norman, I., Murrells, T., Kitchen, S., & Meerabeau, E., 2008, Interprofessional Attitudes Amongst Undergraduate Students In The Health Professions, a Longitudinal Questionnaire Survey, *International Journal of Nursing Studies*, 45: 1667-1681
- Chahyani, I., 2012, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa Regular FIK UI Terhadap RUU Keperawatan, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Dahlan, S., 2014. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*, Jakarta, Salemba Medika.
- Depkes RI., 2009, *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta
- Fallatah, H.I., Jabbad, R., & Fallatah, H.K., 2015, Interprofessional Education As A Need: The Perception Of Medical, Nursing Students And Graduates Of Medical College At King Abdulaziz University, *Scinetific Research Publishing*, 6: 248-254.

- Fauziah, F.A., (2010), Analisis Gambaran Persepsi Dan Kesiapan Mahasiswa Profesi FK UGM Terhadap Interprofessional Education di Tatanan Pendidikan Klinik, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Hammick, M., Freeth, D., Koppel, I., Reeves, S., & Barr, H., 2007, A Best Evidence Systematic Review Of Interprofessional Education, *BEME Guide*, 9.
- Hilda, P., Ida, B., & Maslikhah, 2019, Strategi Model Interprofessional Education (IPE) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mencegah Kehamilan Tidak diinginkan (KTD) di SMA Negeri Kota Pekalongan, *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6: 230-236
- HPEQ-Project Dikti, (2012), Apa Kata Mahasiswa, Hasil Kajian Partisipasi & Kolaborasi Mahasiswa Kesehatan di Indonesia, Jakarta, *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Nursalam, Ferry, E., 2012, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Israbiyah, S.R., 2016, Persepsi Mahasiswa Tentang Interprofessional Education (IPE) di Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jhon, H.V.G., (2010), A national interprofessional competency framework, *Canadian Interprofessional Health Collaborative (CIHC)*.
- Keith, K.M., & Askin, D.F, 2008, Effective collaboration: The key to better health care. *Canadian Journal of Nursing Leadership, CJNL*, 21(2): 51- 61.
- Lee, M., Murphy, J.E., 2009, Interprofessional Education, Principles and Application, A Framework for Clinical Pharmacy, *Journal of The American College of Clinical Pharmacy, (ACCP)*, 29: 146-162
- Lee, M., Murphy, J.E., 2018, Interprofessional Education, Principles and Application, An update form, *Journal of The American College of Clinical Pharmacy, (ACCP)*, 1: 17-28.
- Luecht, R.M., Madsen, M.K., Taugher, M.P, & Petterson, B.J, 1990, Assessing Professional Perceptions, Design And Validation Of An Interdisciplinary Education Perception Scale, *Journal of Allied Health, Spring*, 19(2): 181-191.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nugroho, A.B., 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, Andi Yogyakarta.
- Prananingrum, I.A., 2015, Gambaran Nilai Professional Keperawatan Program Profesi NERS, *Skripsi*, Psik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Reeves, S., Abramovich, I., Goldman, J., 2009, Promotes Collaboration In

- Health And Education, *Canadian Interprofessional Health Collaborative CIHC*.
- Riwidikdo, H., 2012, *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika.
- Saldi, Y., 2015, Pengembangan Model Interprofessional Education IPE di Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Alaudin Makasar, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alaudin Makasar.
- Santoso, Singgih, 2001, *SPSS versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Sedyowinarso, M., a'la, M.Z., Harjanto, T., 2012, Persepsi Dan Kesiapan Mahasiswa Tahap Akademik Terhadap Interprofessional Education di Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, *The Indonesian Journal Of Health Science*, 2(2).
- Sugiyono., 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta, Hal : 110-114.
- Sulistyowati, E., Louise, W., 2019, Interprofessional Education (IPE) in Developing Countries: Challenges and Lesson Learnt from its Implementation in the United Kingdom, A Systematic Review, *Nurse Media Journal of Nursing*, 9(2): 197-209.
- Susanti, E., 2015, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menghadapi Interprofesional Education (IPE), *Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muahamdiyah Yogyakarta.
- Thibault, G.E., 2013, Reforming Health Professions Education Will Require Culture Change And Closer Ties Between Classroom And Practice. *Health Affairs*, 32(10).
- Ulung D.k., 2014, Presepsi Mahasiswa Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Interprofessional Education, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- World Health Organisation, 2010, The Case for Interprofessional Education and Colaborative Practice for Global Health, *Framwork for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice*, 10(3).
- Walgito, B., 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Yogyakarta.
- Yuniawan, A. E., Mulyono, W. A., & Setiowati, D. 2015. Peresepsi dan Kesiapan Dosen Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(2).
- Yuwono, P., Suwaryo, P.A.W., 2017, Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitgasi Bencana Alam Tanah Longsor, *University Research Colloquium*.

